

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar melalui suatu proses yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan hasil prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia yakni suatu proses kehidupan manusia akan terus berlanjut kearah yang lebih baik.

Di Indonesia banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara klasikal yaitu dengan menyamaratakan semua individu dalam kelas. Padahal siswa adalah individu yang unik dimana masing-masing siswa memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Di dalam proses pembelajaran ada siswa yang dengan cepat menerima dengan mudah, ada yang sedang dan ada pula yang kurang mampu menerima pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pasti akan selalu ada siswa-siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami. Sering ditemui seorang atau sekelompok siswa yang tidak mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman sekelasnya. Harus disadari pula dalam kenyataannya para siswa yang berada dalam satu kelas memiliki berbagai perbedaan individual. Dengan adanya keanekaragaman ini tentu

akan menyebabkan adanya perbedaan tingkat penguasaan belajar siswa. Untuk menghadapi keanekaragaman dan tingkat keberhasilan inilah, maka saat ini proses pembelajaran berorientasi pada prinsip belajar tuntas yang berimplikasi pada adanya pelaksanaan program perbaikan (remedial) dan pengayaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan dan prinsip-prinsip pembelajaran pasti akan dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, setiap satuan pendidikan perlu menyelenggarakan program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Di tengah pelaksanaan pembelajaran PKn atau pada saat kegiatan pembelajaran PKn sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai siswa, bila seseorang mendapatkan hasil yang tinggi, maka pada umumnya dapat dikatakan

sukses dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya nilai siswa dalam pembelajaran PKn di SMA Negeri 93 Jakarta masih di bawah KKM. Seorang siswa dipandang tuntas dalam belajar jika menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai KKM.

Belajar adalah sebuah proses perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik antara lain, perubahan secara sadar, berkesinambungan dan fungsional, tidak bersifat sementara, bersifat positif dan aktif, memiliki arah dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan perbuatan. Perubahan yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan dan sikap baik fisik maupun mental spritual.

Keahlian seorang guru untuk memberi perhatian secara khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar agar hasil pembelajaran PKn dapat ditingkatkan. Salah satu bantuan yg diberikan oleh guru ialah melalui remedial.

Selain itu didalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan pembelajaran ada hal lain yang juga penting untuk dikaji korelasinya dengan proses belajar dan pembelajaran, yakni berkenaan dengan motivasi. Bagaimana peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran.

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar,

sehingga siswa mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Di dalam proses pembelajaran motivasi belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa di dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Tinggi atau rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, yang dinyatakan dalam hasil belajarnya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar seorang siswa di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu seorang guru harus dapat mengidentifikasi setepat mungkin faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kurangnya motivasi belajar pada diri siswa tersebut.

Hal ini secara kompleks terjadi di SMA Negeri 93 Jakarta yang beralamat di Jalan Raya Komplek Paspampres Kramat Jati Jakarta Timur. Yang terjadi dilapangan penelitian, kurangnya motivasi siswa di dalam mata pelajaran PKn sehingga mayoritas nilai siswa kelas X jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6.5. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa yang mereka miliki. Karena setiap siswa pasti mempunyai persepsi yang berbeda-beda tentang pembelajaran PKn yang diterapkan oleh pengajarnya, sehingga motivasi belajar yang dirasakan setiap siswa juga berbeda-beda.

Kurangnya motivasi belajar yang dialami siswa di sekolah bisa bermacam-macam, seperti pendekatan belajar yang kurang tepat untuknya, sehingga dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran atau kedua-duanya siswa tersebut tidak bias maksimal. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai

prestasi belajar yang memuaskan. Namun, dalam kenyataannya jelas bahwa siswa-siswi tersebut memiliki perbedaan, baik dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, maupun pendekatan belajar yang tepat untuknya.

Berdasarkan teori belajar tuntas menurut Mulyasa, seorang siswa dipandang tuntas dalam pembelajaran jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan belajar minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, sedangkan keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65% sekurang kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.¹ Oleh karena itu guru harus memperhatikan perbedaan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Jika demikian siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak dapat mencapai hasil yang sesuai dengan KKM.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran PKn Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada di SMA Negeri 93 Jakarta” . Alasan peneliti memilih SMA Negeri 93 sebagai objek penelitian karena peneliti melihat adanya kekurangan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn khususnya pada kelas X, sehingga mayoritas nilai siswa tidak mencapai KKM yaitu 6.5. Diharapkan permasalahan ini mendapatkan solusi atau perbaikan yang tepat khususnya bagi SMA Negeri 93 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 125.

Melihat latar belakang masalah di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang proses pembelajaran dengan hasil belajar PKn?
2. Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan belajar tuntas?
3. Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi yaitu pada hubungan antara persepsi tentang pembelajaran PKn dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 93 Jakarta ”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah Terdapat Hubungan Yang Signifikan Antara Persepsi Tentang Pembelajaran PKn Dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 93 Jakarta ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitiain ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang proses pembelajaran PKn terhadap siswa agar termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi peneliti

untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, serta sebagai wadah praktek untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat dalam proses perkuliahan.